

STRATEGI MENCIPTAKAN ANAK USIA DINI KREATIF MELALUI BAHAN ALAM

Dina Pertiwi Ajie, Yetty Isna Wahyuseptiana, Dewi Nupiyanti

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

[dinapertiwiajie801@gmail.com]

Abstract (English)

Children are born intelligent and equipped with creativity. Education has the goal of humanization. The importance of early childhood education is because education really determines the quality of life in the future. Every human being has different abilities, one of which is the ability to be creative. Creativity is an ability that needs to be developed in education. In the school environment and family environment, creativity can be achieved. This research aims to increase learning creativity using loose parts made from natural materials. The method used is Qualitative Descriptive. Data collection was carried out by means of interviews, observations and taking documentation. The subjects in this study were group B at the Kuncup Mekar An -Naafi'u KB. The results of the research show that loose part media made from natural materials can increase creativity in group B children. So that children's imagination will develop to expressing new ideas, children will be able to create new and interesting works.

Article History

Submitted: 13 February 2024

Accepted: 16 February 2024

Published: 26 February 2024

Key Words

Creativity 1;

Children aged 2;

Natural Ingredients3

Abstrak (Indonesia)

Anak dilahirkan cerdas dan dibekali kreatifitas. Pendidikan memiliki tujuan humanisasi. Pentingnya pendidikan anak usia dini dikarenakan pendidikan sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya. Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda, salah satu diantaranya adalah kemampuan kreativitas. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pendidikan. Dilingkungan sekolah dan lingkungan keluarga kreativitas dapat dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran menggunakan loose part berbahan alam. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini kelompok B di KB Kuncup Mekar An-Naafi'u. Hasil dari penelitian bahwa media loose part berbahan alam mampu meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B. Sehingga imajinasi anak akan berkembang dalam menuangkan ide baru, anak mampu membentuk suatu karya yang baru dan menarik.

Sejarah Artikel

Submitted: 13 Februari 2024

Accepted: 16 Februari 2024

Published: 26 Februari 2024

Kata Kunci

Kreatif 1

Anak Usia Dini 2

Bahan Alam 3

1. PENDAHULUAN

Anak dilahirkan cerdas dan dibekali kreativitas. Kreativitas merupakan bekal alam yang ada pada diri manusia untuk mencapai kecakapan hidup. Mengembalikan manusia menjadi cerdas dan kreatif guna menjangkau perkembangan hidup yang penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan. Benih-benih kebermaknaan dan kemuliaan manusia dapat diperoleh di dalam PAUD. Anak-anak akan tumbuh menjadi anak yang cerdas, berpikir, berjiwa dan berkarya besar melalui tangan pendidik. Maka dengan demikian sangat pentingnya Pendidikan PAUD, karena pendidikan sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya. Keberhasilan seseorang ditentukan oleh bagaimana mereka mendapatkan pendidikan, perlakuan, dan pengasuhan di awal tahun kehidupannya (Santoso, 2002) (Musfiroh, n.d.)

Pendidikan adalah suatu pengembangan bakat pada anak melalui pelatihan, pembiasaan, permainan dalam kehidupan serta memberi kesempatan belajar dengan selaras melalui tahap-tahap perkembangan anak. Secara filosofi pendidikan yaitu suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia menurut Ahmad Tafsir (2005) dalam Suyadi, (2011: 6)

artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik daripada orang tuanya. (Ismawati et al., 2018)

Pada pengembangan anak usia dini terdapat lima layanan/program yang dilaksanakan yaitu pendidikan, perawatan, gizi, kesehatan, dan perlindungan. Dukungan keluarga sebagai penyelenggara pendidikan anak di rumah dan partisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah merupakan faktor pendukung keberhasilan pendekatan holistik integratif pada pendidikan anak usia dini, (Dina et al., 2023)

Anak usia dini yaitu anak dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak-anak pada usia ini akan mengalami perkembangan sangat cepat baik psikis maupun fisik. Pada usia 4-6 tahun anak mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan baik perkembangan fisik motorik, kognitif, sosem, bahasa, seni dan agama. Metode bermain merupakan sarana pendidikan bagi anak. Berdasarkan penelitian permasalahan yang muncul di KB Kuncup Mekar An-Naafi'u yang akan dijadikan contoh sebanyak 11 anak di kelompok B di KB Kuncup Mekar An-Naafi'u Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. Peneliti menemukan permasalahan yang ada di KB Kuncup Mekar An-Naafi'u mengenai kekreatifitasan dan tertarik untuk mengenalkan media loose part juga mengenalkan bahan yang berasal dari alam untuk meningkatkan kreativitas anak di KB Kuncup Mekar An-Naafi'u Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. Kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui media loose part berbahan alam. Sehingga anak dapat menciptakan berbagai macam gagasan dan mampu menuangkan pikiran yang berbeda dari anak lain tanpa ada batasan. Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir dalam cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik (Santrock, 2007). Untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan setiap aspek perkembangan dibutuhkan stimulasi yang menyenangkan serta nyaman bagi anak. Dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran adalah melalui media loose part berbahan alam yang mudah di dapat di sekitar lingkungan sekolah KB Kuncup Mekar An-naafi'u (Wahjoeni et al., 2023).

Semua kegiatan bermain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat anak. (Ismawati et al., 2018) Semua anak mungkin mampu berkreatif, meskipun tingkat kreativitas setiap anak berbeda. Maka dari itu guru, orang tua dan lingkungan masyarakat perlu bekerjasama untuk dapat mengembangkan pola pikir anak agar menjadi orang yang baik dan kreatif (Rahayu et al, 2020). Dengan mendorong kreativitas anak, anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kreativitas dapat dilihat ketika anak sedang bermain tanpa hambatan dan mampu menempatkan diri. Mengingat pentingnya kreativitas, maka pentingnya mengupayakan pengembangan kreativitas pada anak (Afnita, 2021). Lingkungan merupakan sumber belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas. Jiwa inovatif, serta dapat menentukan ke arah nilai sikap menjadikan manusia yang lebih baik lagi untuk lingkungan alam dan sosial masyarakat. Lingkungan rumah dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi peningkatan kreativitas anak. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar membawa anak-anak untuk melihat lingkungan dapat memperluas kreativitas belajar. (Mayar et al., 2022)

Kreativitas sangat penting dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik (yamamoto, 1964 dalam Palaniappan). Kreativitas yang dimiliki semakin tinggi maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dimilikinya. Makna kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Kreativitas merupakan kombinasi dari inovasi, fleksibilitas dan sensitivitas yang menjadikan seseorang mampu berpikir produktif berdasarkan kepuasan pribadi dan kepuasan lainnya (Stenberg, dalam Dadvar, 2012). Ada beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan kreatif. Contohnya Guilford (1967) dan Torrance (1963) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui instruksi secara

langsung (Fasko, 2001). (Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains & Vidya Fakhriyani, 2016).

Jika kreativitas seseorang berkembang baik maka juga akan mengalami perkembangan kepribadian sehat. Seseorang mampu mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri dan produktif. Sebaliknya jika seseorang mempunyai kreativitas maka seseorang juga akan mengalami pertumbuhan kepribadian yang tergantung, kurang percaya diri, mudah putus asa, tidak memiliki keberanian dan tidak produktif. Kreativitas seseorang tidak dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Demikian pengembangan kreativitas dilakukan tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Rothenberg (2015) menemukan bahwa dalam banyak kasus kemiskinan, kurang berpendidikan, mengungsi atau orang tua peraih nobel, anak kreatif bisa saja muncul, karena kreatif dibuat bukan dilahirkan.(Husna Handayani et al., n.d.)

Kreativitas perlu dipupuk disetiap jenjang pendidikan, mulai dari prasekolah sampai perguruan tinggi. Berdasarkan kenyataannya guru masih jarang menggunakan bahan alam untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagian guru cenderung produk-produk pabrik ketimbang memanfaatkan lingkungan di sekitar sebagai media pembelajaran.(Pendidikan Guru et al., n.d.)

Kreativitas harus diasah sejak anak usia dini karena pada umumnya anak memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang tinggi terhadap segala sesuatu. Semua anak memiliki minat yang sangat tinggi terhadap lingkungan dan objek di sekitarnya untuk perkembangan. Anak yang kreatif dan cerdas tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan arahan melalui pemberian kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas mereka semua.

Cara untuk mengembangkan kreativitas adalah dengan cara peningkatan kreativitas melalui media bahan alam yang dapat memenuhi kebutuhan kreativitas anak untuk menghasilkan suatu karya. Dengan berkreaitivitas menggunakan bahan alam diharapkan mampu membangkitkan kreativitas anak sehingga kegiatan anak akan bermakna. *”(PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL BIRRU CINERE, DEPOK SKRIPSI, n.d.)*

Usia ini saatnya merangsang potensi dan kecerdasan anak melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak, imajinasi dan bakat anak. Media bahan alam merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada anak untuk mengembangkan kreativitas. Bahan alam yaitu bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat sebuah karya. Bahan yang dapat dimanfaatkan yaitu batu, biji, kayu, daun, pelepah pisang, dan bahan lainnya yang berasal dari alam. Penggunaan bahan alam membuat anak tidak bosan, Membuat anak lebih semangat, antusias dan efektif untuk melakukan kegiatan pembelajaran anak di kelas maupun diluar kelas.(Judul, n.d.)

Sebagai pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar menyenangkan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pendidik kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien. Pembelajaran untuk anak usia dini harus menyenangkan , sehingga anak merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat membuat sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam untuk dijadikan sebagai perantara dalam menyampaikan materi atau sebagai bahan ajar kepada anak.

Bahan alam adalah bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang berasal dari alam. Media alam bertujuan agar anak mempunyai kecerdasan spiritual dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Anak-anak dapat belajar langsung melalui lingkungan. Dengan belajar mengenai hal-hal dari lingkungan akan mudah mengingat apa yang telah dipelajarinya. Dari

lingkungan alam guru dapat memanfaatkan bahan alam menjadi media yang mudah didapat, bahannya nyata bagi pembelajaran anak.(Sari et al., n.d.)

2. METODE PENELITIAN

Deskriptif Kualitatif yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian di KB Kuncup Mekar An-Naafi-u. Penelitian deskriptif kualitatif bersifat subjektif dengan demikian peneliti melakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok Mekar B KB Kuncup Mekar An-Naafi'u yang berjumlah 11 anak usia 5-6 tahun. Pengumpulan data penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung kelapangan untuk mengamati langsung dan ikut mengajar secara langsung dalam proses pembelajaran di KB Kuncup Mekar An-Naafi'u. Selanjutnya penelitian melalui wawancara terhadap guru sebagai pendidik yang mengajar di kelompok B di KB Kuncup Mekar An-Naafi'u setelah pembelajaran selesai, untuk menambah hasil penelitian, dokumentasi dilakukan sebagai bukti nyata dan penunjang penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa untuk meningkatkan kreativitas anak bisa melalui kegiatan loose part, guru melakukan perencanaan dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh KB Kuncup Mekar An-Naafi'u yaitu Kurikulum Merdeka. Dengan acuan Modul ajar sebagai arahan arahan dalam proses belajar mengajar. Peneliti melakukan penelitian selama 5 hari proses pembelajaran anak kelompok Mekar B pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Peneliti membuat kegiatan kedalam tiga tahapan yaitu kegiatan inti yang mana proses pada kegiatan ini dilakukan dengan mengabsen anak didik, berdoa dan hafalan surat pendek dan hadist bersama dan bernyanyi bebas. Kemudian pada kegiatan inti peneliti bercerita sesuai tema yang telah ditentukan. Selanjutnya pada kegiatan penutup dilakukan recalling mengenai materi pembelajaran yang diajarkan, dan ditutp dengan doa sesudah belajar. Kemudian setelah selesai dilakukan penilaian terhadap anak dengan penilaian: Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dengan ceklis. Penelitian mendapatkan bahwa anak mengalami perkembangan di setiap pertemuan, kegiatan menggunakan loose part berbahan bahan alam seperti mengecap, membatik, melukis dengan benang dan lainnya. Pada pertemuan pertama peneliti memberi contoh mengecap dengan pelepah pisang ada 3 anak yang belum berkembang dengan baik, dan 8 anak berkembang baik. Pada proses pembelajaran melalui media loose part berbahan alam terlihat respon anak sangat senang, anak menjadi bersemangat, dan sangat antusias dalam belajar, dan membuat anak tertarik dalam belajar. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat menunjukkan bahwa pembelajaran melalui loose part berbahan alam dapat menstimulasi dalam meningkatkan kreativitas anak.

PEMBAHASAN

Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas.dalam kehidupan sehari-hari kreativitas dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide baru dan melihat adanya berbagai kemungkinan (Turyani dan Wondal, 2018). Kreativitas pada anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran yang asli, tidak biasa dan sangat fleksibel

dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas (Abdurrahman, 2005), pada anak usia dini akan terlihat kreativitasnya pada saat anak-anak bermain, dimana mereka menciptakan berbagai bentuk karya , lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat permainan.

Munandar (2009) memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak yaitu:

1. Dengan berkekrativitas anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.
2. Kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu.
4. Kreativitas yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide, penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik (Yamamoto, 1964 dalam Palaniappan). Sehingga semakin tinggi kreativitas yang dimiliki maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraihnya.

Ciri-ciri kreativitas (Desmita, 2010), antara lain mempunyai daya imajinasi baru, senang mencari pengalaman baru, memiliki inisiatif, mempunyai minat yang luas, selalu ingin tahu, mempunyai kebebasan dalam berpikir, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, mempunyai rasa humor, penuh semangat, berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko.

Menurut Kusumawardani Ratih dkk (2018) bahwa indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun antara lain:

- a. Anak bertanya
- b. Anak memiliki daya imajinasi
- c. Anak hanya tertarik dengan kegiatan yang itu-itu saja
- d. Anak mencoba hal-hal baru
- e. Anak bereksplorasi
- f. Anak tidak mampu mengatasi perubahan situasi yang terjadi
- g. Anak tidak berminat dalam melakukan berbagai kegiatan
- h. Anak sulit untuk berkompromi
- i. Anak melakukan kegiatan yang unik dengan caranya sendiri
- j. Anak melakukan kegiatan yang sama dengan temannya
- k. Anak berpendirian kuat
- l. Anak melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang
- m. Anak lebih suka melakukan hal-hal yang mudah
- n. Anak memperhatikan rasa seni
- o. Anak sulit mengungkapkan pendapat terhadap sebuah masalah
- p. Anak melakukan kegiatan setelah diberikan motivasi
- q. Anak memiliki selera humor yang tinggi. (Pendidikan Guru et al., n.d.)

Anak yang kreatif memiliki keahlian dalam membuat tanggapan, karya yang lain daripada yang lainnya, kreativitas mencakup jenis pemikiran spesifik yaitu pemikiran yang menyimpang dari jalan yang telah dirintis sebelumnya dan mencari variasi. Kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan oleh individu mampu berpikir secara integral, mampu menghubungkan satu dengan yang lain. pada dasarnya setiap anak memiliki potensi

kreatif, namun berbeda-beda dalam memproses potensi kreatif tersebut sehingga ada anak dengan potensi kreatif berkembang dan ada anak dengan potensi kreatif yang secara perlahan menghilang. Kreativitas mempunyai tujuan untuk menghasilkan suatu karya atau produk yang baru dan berbeda dengan yang lain dengan kata lain menghasilkan suatu karya yang unik dan belum pernah ada.

Aspek Kreativitas

Menurut Rhodes (dalam Jamaris, 2006:67) merumuskan kreativitas dalam Four P's of Creativity yaitu person, process, press, dan product.

1) Kreativitas dari aspek pribadi/person

Setiap anak mempunyai bakat kreatif, namun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda. Martini Jamaris mengungkapkan kreativitas dilihat dari aspek pribadi meliputi : (1) kelancaran yaitu kemampuan untuk membangkitkan sejumlah ide, mengungkapkan dan mengembangkan ide kreativitas secara lancar, (2) kelenturan yaitu kemampuan melihat masalah dari beberapa sudut pandang yang merupakan basis keaslian, kemurnian, dan penemuan, (3) keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli dari hasil pemikiran sendiri, (4) keterperincian yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek yang mungkin tidak terpikirkan dan terlihat orang lain.

2) Kreativitas sebagai proses

Anak usia dini hendaknya kreativitas sebagai proses yang diutamakan serta jangan terlalu cepat mengharapkan produk kreatif yang bermakna dan bermanfaat karena hal ini akan mengurangi kesenangan dan keasyikan anak untuk berkreasi.

3) Kreativitas dari aspek pendorong

Kreativitas yang dimiliki anak perlu dorongan atau motivasi agar dapat berkembang dengan optimal. Dorongan tersebut terdiri dari dorongan dari dalam individu, dorongan dari luar individu.

4) Kreativitas sebagai produk

Hal yang paling penting produk kreativitas anak perlu dihargai agar mereka merasa puas dan tetap bersemangat dalam berkreasi.

Ciri-ciri kreativitas

Menurut Supriyadi (dalam Kurniati, 2010:17) ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kategori kognitif dan kategori non kognitif.

Ciri kategori kognitif antara lain : orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Ciri kategori non kognitif yaitu : motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua kategori tersebut sangat berkaitan dan sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan suatu hasil apapun. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Menurut Sumanto (2005:39) bahwa anak kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : mempunyai kemampuan berpikir kritis, ingin tahu, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Setiap orang mempunyai masing-masing bidang dan kadar yang berbeda-beda dalam memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan diri secara kreatif. Menurut Munandar (2009:45) mengungkapkan ada 4 strategi dalam pengembangan kreativitas yang sering disingkat dengan 4P yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk

- a) Pribadi
Kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif yang unik dapat ditimbulkan ide-ide baru dan produk yang inovatif. Hendaknya guru membantu anak untuk mengembangkan dan menemukan bakat dan menghargainya.
- b) Pendorong
Bakat kreatif anak akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungan, jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan, keluarga maupun di masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok
- c) Proses
Tidak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif untuk mengembangkan kreativitasnya. Guru seharusnya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam lingkungan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang dibutuhkan.
- d) Produk
Kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan.

Kreativitas juga termasuk upaya memecahkan masalah, hal ini dikemukakan oleh Wallas (dalam Suratno, 2005:35) menjelaskan bahwa untuk memecahkan masalah terdapat 4 fase, yaitu :

1. Fase persiapan
Tahap ini dimana seseorang akan menggali informasi dengan belajar, berpikir, membaca buku, bertanya kepada siapa saja
2. Fase Inkubasi
Pada tahap ini anak sudah merasa cukup dengan informasi yang ada dan seseorang akan berhenti sejenak seolah-olah tidak memikirkan persoalan padahal dia sedang menemukan inspirasi dalam alam pikir bawah sadar untuk memecahkan masalah secara kreatif
3. Fase Iluminasi
Tahap ini muncul suatu pemahaman yang dalam . memunculkan gagasan baru beserta proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya gagasan baru.
4. Fase Verifikasi
Tahapan ini merupakan perwujudan dari gagasan baru dalam alam nyata.

Pengembangan kreativitas

Menurut Mulyasa (2009:187) proses pembelajaran hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran menuntut kemandirian guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar anak didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar yang optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. (*PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL BIRRU CINERE, DEPOK SKRIPSI*, n.d.)

Oleh karena itu untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, ketiga karakteristik tersebut perlu ditumbuh kembangkan dalam tiga lingkungan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat, Coleman & Hammen (Munandar, 1999) mengungkapkan ada tiga faktor yang secara umum dapat ikut menunjang cara berpikir kreatif, yaitu

1. Kemampuan kognitif, Seseorang harus mempunyai kecerdasan tinggi
2. Sikap terbuka, cara berpikir kreatif akan tumbuh apabila seseorang bersikap terbuka pada stimulasi internal dan eksternal. Yang bisa didapat dengan sikap terbuka dapat dikembangkan dengan memperluas minat dan wawasan.
3. Sikap bebas, otonom dan percaya diri

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, memiliki karakteristik berpikir konkret, realistik, sederhana, animistik, egosentrik dan memiliki daya imajinasi yang kaya. Menurut Hurlock (1980) masa anak-anak dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk anak laki-laki. masa kanak-kanak dibagi menjadi 2 periode yang berbeda yaitu : awal dan akhir masa kanak-kanak. Periode awal berlangsung dari umur 2-6 tahun, dan periode akhir pada masa usia 6 tahun sampai saatnya anak matang secara seksual. Anak pada masa periode awal disebut dengan anak usia dini. keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam tumbuh dan kembang. Dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi orang yang kreatif, tak bisa lepas dari orang tua. dalam mengembangkan kreativitas perlu memperhatikan aspek dalam diri anak, yaitu akal, fisik dan perasaannya. Ketiga aspek tersebut perlu di stimulasi melalui pengalaman belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Bermain adalah dunia anak. melalui bermain anak dapat melakukan aktivitas gerak tubuh secara tidak sadar akan mencari inovasi atau jalan keluar sendiri dan menumbuhkan emosi yang baik dalam diri anak. Bermain menurut Mulyadi (2004) secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan. Terdapat lima pengertian bermain yaitu : (a). Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak, (b) tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsik, (c) bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak, (d) melibatkan peran aktif keikutsertaan anak, (e) memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain.

Hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam bermain adalah pemberian rasa aman dan kebebasan. Rasa aman dan bebas secara psikologis merupakan kondisi yang penting bagi tumbuh kreativitas anak. rasa aman yang dimaksud yaitu anak-anak diterima apa adanya, dihargai keunikannya, dan tidak terlalu cepat dievaluasi. Kebebasan yaitu kebebasan untuk mengekspresikan gagasannya, sehingga anak dapat bereksperimen dengan gagasan barunya baik yang menggunakan alat maupun tidak

Kreativitas Anak Usia Dini

Konsep dan bentuk kreativitas anak usia dini dan orang dewasa sangat berbeda. Kreatif dalam pengertian orang dewasa berarti keberadaan keahlian, keterampilan dan motivasi dalam diri. Kreativitas anak di koridor oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Kreativitas AUD ditandai dengan kemampuan membentuk mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya.

Seorang anak dibilang kreatif jika anak tersebut menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a). Beresplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan temuan
- b). Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, bercerita
- c). Berkonsentrasi untuk tugas tunggal dalam waktu cukup lama
- d). Menata sesuatu sesuai selera
- e). Mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa
- f). Mengulang untuk tahu lebih jauh.(Musfiroh, n.d.)

Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Sofia Hartati (2005:8-9) karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Merupakan pribadi yang unik
3. Suka berfantasi dan berimajinasi
4. Masa potensial untuk belajar
5. Memiliki sikap egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
7. Merupakan bagian dari makhluk sosial.(Judul, n.d.; *PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL BIRRU CINERE, DEPOK SKRIPSI*, n.d.)

Pengertian Media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara. Menurut Sadiman (2003:6) media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar.

Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran disampaikan Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2011:24-25) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar tetapi juga aktivitas

Sementara Daryanto (2010:40) mengungkapkan bahwa media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- c. Menimbulkan gairah belajar
- d. Memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual
- e. Memberikan rangsangan yang sama
- f. Merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar.

Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap pembelajaran memiliki karakter yang berbeda. Hernawan (2007:22-23) menjelaskan karakteristik media pembelajaran menurut jenisnya yaitu: a. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, b. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar, c. Media audio visual merupakan kombinasi audio visual atau bisa disebut media pandang dengar.

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokkan jenis media pembelajaran anayk disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, diantaranya Asra (2007:5.8-5.9) mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, contohnya foto, gambar dan poster.
2. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja contohnya kaset audio, MP3, radio
3. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar contohnya film suara, video, televisi dan sound slide
4. Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap contoh suara, animasi, video, grafis dan film
5. Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, contohnya tumbuhan, batuan, air, sawah

Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2011:19) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu: 1. Memotivasi minat atau tindakan, 2. Menyajikan informasi, 3. Memberi instruksi fungsi media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar (2011:29-35) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Media sebagai sumber belajar
2. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah
3. Fungsi manipulatif adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya.
4. Fungsi fiksatif adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau
5. Fungsi distributive bahwa dalam sekali [penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas
6. Fungsi psikologis media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif dan fungsi motivasi
7. Fungsi sosio kultural penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antar siswa

Pengertian Bahan Alam

Bahan alam merupakan segala jenis bahan yang berasal dari alam yang ada di lingkungan kita. Menurut Oktari (2017:50-51) bahan alam merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. bahan alam sangat mudah dicari dan harganya murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk proses belajar mengajar. Bahan alam mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti mengenal air, tekstur suatu benda dan warna.

Jenis-jenis Bahan Alam

Adapun jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran antara lain: batu-batuan, kayu, ranting, bambu, biji-bijian, daun, pelepah pisang, tangkai daun, pasir, air, tanaman.

Manfaat Bahan Alam

Manfaat Bahan Alam menurut Ari (2018:3) bahan alam digunakan dalam pembelajaran sebagai media yaitu dapat membantu anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada dalam dirinya. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media juga dapat merangsang bakat dan potensi anak. lingkungan alam mampu merangsang potensi anak dikarenakan:

1. Alam itu indah
2. Alam sangat berlimpah
3. Alam tidak akan habis
4. Alam memiliki kekayaan makanan yang bergizi
5. Alam menciptakan banyak tempat
6. Alam memiliki kekayaan makanan yang bergizi

Menurut Nadia (2013:25) langkah untuk menggunakan bahan alam yaitu: bahan alam dikelompokkan berdasarkan jenis, warna, ukuran dan bentuk, disediakan bahan pendukung untuk dikombinasikan dengan bahan alam, menyusun objek bahan alam dengan menggunakan bahan pendukung lainnya. Pendidik harus paham perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta pedoman.(Judul, n.d.)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media edukatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak, ini dapat dilihat dari anak mulai menyukai, senang dan dengan kegiatan yang guru berikan, hanya saja guru belum memvariasikan media bahan alam yang digunakan dengan kegiatan dalam pembelajaran. Dengan bahan alam yang digunakan, anak merasa sangat senang melakukan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada anak yang belum bisa mengerjakan kegiatan dengan benar. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu media susah didapatkan. Upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menciptakan kegiatan yang menarik buat anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini

REFERENSI

- Husna Handayani, P., Gandamana, A., & Fariyah, dan. (n.d.). PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 2017.
- Ismawati, P., Fariyah, N., Al, S., & Mojokerto, H. (2018). Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto (Vol. 2, Issue 1).
- Judul, H. (n.d.). PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, D., & Vidya Fakhriyani, D. (2016). PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. 4(2).
- Dina Pertiwi Ajie; Yetty Isna Wahyuseptiana; Widya Yuliyanti. The Implementation of Early Childhood Development Holistic Integrative in Optimizing Children's Essential Needs. *Texa. Jour. of Mutl. Stud.* 2023, 21, 63-66.
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Musfiroh, T. (n.d.). KREATIVITAS ANAK USIA DINI DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN*.
- Pendidikan Guru, J., Anak, P., Dini, U., Iksan1, F., Wondal2, R., & Arfa3, U. (n.d.). Cahaya Paud PERAN KEGIATAN MENGECAP DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN.
- PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL BIRRU CINERE, DEPOK SKRIPSI. (n.d.).
- Sari, R., Ali, M., & Yuniarni Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak, D. (n.d.). ANALISIS PEMANFAATAN BAHAN ALAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK TK ISLAMIAH PONTIANAK.
- Wahjoeni, N., Cimahi, K., & Jawa Barat, P. (2023). CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA LOOSE PART BERBAHAN DAUN KERING. 6(5), 2614–6347.